

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode berkaitan dengan cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Sementara itu, penelitian merupakan suatu kegiatan pemeriksaan atau penyelidikan yang dilakukan melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis serta objektif, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dalam rangka mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut Sugiyono (2022:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan asimetris”.

Selain itu Sugiyono (2022:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis.

Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa pengertian survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relative distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Dalam penelitian ini, survei dilakukan secara langsung pada desa-desa di Kabupaten Cianjur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik, sehingga dapat ditemukan fakta-fakta mengenai setiap variabel yang diteliti serta diketahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu transparansi informasi, dan teknologi informasi terhadap variabel terikat, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus untuk diteliti, dianalisis, dan dikaji guna memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Dalam bukunya Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa objek penelitian merupakan sasaran utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah pengaruh transparansi informasi dan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dengan entitas penelitian berupa desa-desa di Kabupaten Cianjur.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan hubungan antarvariabel yang diteliti, sekaligus menyajikan uraian yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Metode deskriptif yang dimaksud menurut Sugiyono (2022:35) adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.”

Berdasarkan pengertian tersebut, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi masing-masing variabel secara mandiri. Dengan demikian, metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai transparansi informasi, teknologi informasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kabupaten Cianjur.

Selanjutnya, pengertian pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2022:36) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya akan diolah, dianalisis, dan dikaji berdasarkan teori-teori yang relevan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh transparansi informasi dan teknologi informasi terhadap

akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui perhitungan statistik, serta untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah pengumpulan data secara langsung, bukan tergantung pada data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut Sugiyono, (2019:194) yang dimaksud dengan data primer adalah:

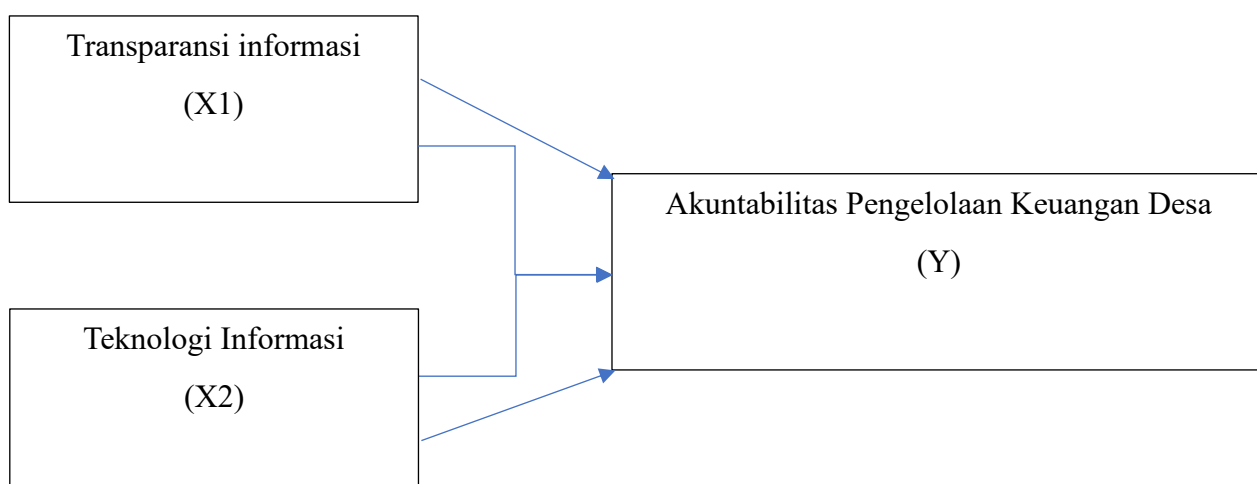
“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak pihak yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Desa-Desa di Kabupaten Cianjur.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Transparansi Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian



Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi informasi (X1) dan teknologi informasi (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

F = Fungsi

x_1 = Transparansi Informasi

x_2 = Teknologi Informasi

3.1.6 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan unit penelitian yang berkaitan dengan transparansi informasi dan teknologi informasi serta keterkaitannya dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Secara umum, variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:8) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi transparansi informasi, dan teknologi informasi sedangkan variabel terikatnya adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain, yaitu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

a. Transparansi informasi (X1)

Menurut Sari & Hanum (2022:24), transparansi informasi adalah:

“Transparansi informasi adalah prinsip dimana organisasi harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, hal ini untuk menjaga obyektivitas dalam suatu pemerintahan”.

b. Teknologi Informasi (X2)

Menurut Ward & Peppard (2002:3) teknologi informasi adalah:

“Teknologi Informasi merujuk pada spesifikasi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan teknologi jaringan (*telecommunication*) yang digunakan oleh organisasi untuk menyediakan data/informasi”.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Menurut Yusri & Chairina

(2023:8) tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebagai berikut:

“Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan kewajiban pemerintah desa dalam mengelola, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan desa kepada masyarakat dan pihak yang berwenang”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk menguraikan variabel penelitian ke dalam konsep variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen kuesioner pada penelitian ini. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Transparansi informasi
2. Teknologi Informasi
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Agar lebih memudahkan dalam memahami variabel-variabel penelitian yang digunakan, maka penulis menjabarkannya dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Transparansi informasi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Transparansi Informasi	1. <i>Informativeness</i> (informatif)	1. Tepat waktu: Ketepatan waktu penyajian laporan	Ordinal	1-6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Transparansi informasi adalah prinsip dimana organisasi harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, hal ini untuk menjaga obyektivitas dalam suatu pemerintahan. Sari & Hanum (2022:24)		keuangan sesuai jadwal resmi. 2. Memadai: Pengungkapan hal-hal material secara lengkap dalam laporan. 3. Jelas: Kejelasan pengolahan istilah teknis menjadi kalimat yang mudah dipahami. 4. Akurat: Kebebasan laporan keuangan dari kesalahan pencatatan angka. 5. Dapat diperbandingkan: Konsistensi format penyajian laporan keuangan antarperiode. 6. Mudah diakses: Kemudahan akses masyarakat/publik terhadap dokumen laporan.		
	2. <i>Openness</i> (Keterbukaan)	1. Ketersediaan hak akses informasi: Pemenuhan hak masyarakat dalam mengakses informasi tata kelola keuangan. 2. Kesetaraan akses informasi: Pemberlakuan kesetaraan hak akses informasi tanpa diskriminasi. 3. Keterbukaan terhadap permintaan informasi: Sikap kooperatif pemerintah desa dalam memproses permohonan informasi.	Ordinal	7-11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		4. Keterbukaan dalam proses pengelolaan keuangan desa: Keterbukaan alur/tahapan penatausahaan keuangan kepada publik. 5. Responsivitas terhadap kebutuhan informasi masyarakat: Kecepatan tanggapan terhadap kebutuhan konfirmasi informasi.		
	3. <i>Disclosure</i> (pengungkapan)	1. Kondisi Keuangan: Pelaporan posisi keuangan desa secara utuh dan transparan. 2. Susunan pengurus: Publikasi susunan pengurus/unit kerja pengelola keuangan. 3. Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan: Pengumuman dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran desa.	Ordinal	12-14
	4. Musyawarah yang melibatkan masyarakat	1. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa: Pelibatan unsur perwakilan masyarakat dalam musyawarah. 2. Kesempatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat: Pemberian alokasi waktu secara bebas untuk penyampaian masukan. 3. Penyampaian informasi pengelolaan keuangan	Ordinal	15-18

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		dalam musyawarah: Pemaparan rincian lembar pertanggungjawaban dalam forum musyawarah. 4. Pertimbangan masukan masyarakat dalam pengambilan keputusan: Pencatatan masukan musyawarah sebagai rujukan penetapan keputusan.		
	Sumber: Mardiasmo (2018:19); Kristianten (2006:73)			

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Teknologi Informasi (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Teknologi Informasi Teknologi Informasi merujuk pada spesifikasi perangkat keras (<i>hardware</i>), perangkat lunak (<i>software</i>), dan teknologi jaringan	1. Perangkat keras (<i>hardware</i>)	1. Ketersediaan Fasilitas Fisik: Ketersediaan perangkat komputer/laptop untuk operasional keuangan. 2. Kelayakan Operasional: Keberfungsian <i>printer</i> dalam mencetak dokumen laporan. 3. Kemampuan perangkat keras dalam mendukung pengolahan data: Kelancaran proses	Ordinal	1-4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
(telecommunication) yang digunakan oleh organisasi untuk menyediakan data/informasi. Ward & Peppard (2002:3)		pengolahan data pada perangkat keras. 4. Keandalan perangkat keras: Keandalan komputer dalam meminimalkan hambatan teknis.		
	2. Perangkat lunak (software)	1. Optimalisasi Fitur Aplikasi: Pengoperasian fitur aplikasi Siskeudes pada penatausahaan. 2. Transparansi Sistem: Kualitas dan kerapian format keluaran (output) cetak Siskeudes. 3. Keandalan Sistem Informasi: Kevalidan pemrosesan entri transaksi menjadi informasi valid.	Ordinal	5-7
	3. Data	1. Keakuratan Nilai Input: Ketepatan penginputan nilai nominal transaksi ke dalam sistem. 2. Kelengkapan Dokumen: Pemeriksaan kelengkapan bukti transaksi sebelum proses entri. 3. Ketepatan Laporan Finansial: Kesesuaian akumulasi laporan sistem dengan transaksi riil.	Ordinal	8-10
	4. Prosedur	1. Kepatuhan Regulasi: Ketaatan alur penatausahaan sistemik terhadap regulasi berlaku.	Ordinal	11-13

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		2. Konsistensi petunjuk teknis Siskeudes: Konsistensi penggunaan Siskeudes sesuai petunjuk teknis. 3. Minimalisasi Penyimpangan: Efektivitas prosedur baku dalam meminimalkan kesalahan input.		
	5. Manusia (<i>Brainware</i>)	1. Kompetensi Teknis Operator: Keterampilan teknis operator dalam mengoperasikan sistem. 2. Pemahaman Fungsi dan Tanggung Jawab: Pelaksanaan entri data transaksi berdasarkan tugas dan fungsi. 3. Integritas Aparatur: Integritas aparatur dalam memasukkan data anggaran ke sistem.	Ordinal	14-16
	6. Jaringan komunikasi (<i>Communication network</i>)	1. Ketersediaan jaringan komunikasi: Ketersediaan sambungan internet pendukung pekerjaan harian. 2. Kecepatan transfer data: Kecepatan akses jaringan dalam proses pertukaran data. 3. Stabilitas jaringan komunikasi: Kestabilan jaringan internet untuk operasional sistem.		17-19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Sumber: Jogiyanto (2013:12); Susanto (2013:58)			

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan kewajiban pemerintah desa dalam mengelola, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan desa kepada masyarakat dan pihak yang berwenang. Yusri & Chairina (2023:8)	1. Akuntabilitas Hukum	1. Kepatuhan Aturan: Kesesuaian penggunaan keuangan desa dengan aturan hukum. 2. Kelengkapan Bukti Sah: Keberadaan bukti transaksi yang sah pada setiap pengeluaran kas. 3. Ketaatan Prosedur: Ketaatan aparatur pada aturan baku penatausahaan keuangan.	Ordinal	1-3
	2. Akuntabilitas Kejujuran	1. Keutuhan Penyaluran: Keutuhan penyaluran alokasi dana tanpa pemotongan tidak sah. 2. Menghindari Penyalahgunaan: Menghindari penggunaan anggaran untuk kepentingan pribadi. 3. Faktualisasi Pelaporan: Kesesuaian pelaporan nilai nominal dengan fakta pengeluaran.	Ordinal	4-6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	3. Akuntabilitas Manajerial/Proses	1. Ketepatan Jadwal: Ketepatan jadwal pelaksanaan pencairan dan kegiatan anggaran. Kejelasan pembagian tugas kerja yang tegas antar jabatan sehingga tidak terjadi tumpang tindih urusan kerja. 2. Kejelasan Pembagian Fungsi: Rincian pembagian fungsi kerja dalam struktur organisasi. 3. Ketepatan Pembaruan Entri: Ketepatan waktu pembaruan entri transaksi harian oleh bagian keuangan. 4. Evaluasi Berkala: Penyelenggaraan rapat evaluasi berkala pelaksanaan kegiatan.	Ordinal	7-10
	4. Akuntabilitas Program	1. Capaian Manfaat: Keterukuran capaian manfaat dari pelaksanaan program pembangunan. 2. Kesesuaian Spesifikasi: Kesesuaian pengerjaan fisik di lapangan dengan spesifikasi perencanaan. 3. Ketepatan Sasaran: Ketepatan penentuan sasaran lokasi/penerima manfaat program.	Ordinal	11-13
	5. Akuntabilitas Kebijakan	1. Penyampaian LPJ Pembina: Penyampaian dokumen LPJ kepada instansi pembina tepat waktu.	Ordinal	14-16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		2. Laporan Kinerja BPD: Penyerahan laporan kinerja akhir tahun kepada BPD. 3. Musyawarah Pra-Penetapan: Penyelenggaraan musyawarah sebelum penetapan keputusan anggaran.		
	6. Akuntabilitas Finansial	1. Keabsahan Saldo: Penyusunan laporan keuangan menggambarkan saldo tanpa rekayasa. 2. Dokumen Pendukung Kas: Kelengkapan dokumen penatausahaan pendukung alur kas. 3. Ketertiban Pembukuan: Ketertiban penyusunan pembukuan Buku Kas Umum (BKU).	Ordinal	17-19
	Sumber: Mardiasmo (2018:28); Mahmudi (2016:19)			

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data bagi peneliti. Populasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sampel sehingga hasil penelitian dapat

menggambarkan kondisi objek yang diteliti. Oleh karena itu, penentuan populasi harus dilakukan secara jelas sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi merupakan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Desa	Alamat Nama Jalan
1	Pagelaran	Bunijaya	Jl. Raya Bunijaya No. 01, Desa Bunijaya, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
2	Pagelaran	Buniwangi	Jl. Desa Buniwangi, Desa Buniwangi, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
3	Pagelaran	Gelaranyar	Jl. Raya Pagelaran - Tanggeung, Desa Gelaranyar, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
4	Pagelaran	Karangharja	Jl. Desa Karangharja, Desa Karangharja, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
5	Pagelaran	Kertaraharja	Jl. Desa Kertaraharja, Desa Kertaraharja, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
6	Pagelaran	Mekarsari	Jl. Raya Pagelaran, Desa Mekarsari, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
7	Pagelaran	Padamaju	Jl. Desa Padamaju, Desa Padamaju, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
8	Pagelaran	Pagelaran	Jl. Raya Pagelaran No. 45, Desa Pagelaran, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
9	Pagelaran	Pangadegan	Jl. Desa Pangadegan, Desa Pangadegan, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur

No	Kecamatan	Desa	Alamat Nama Jalan
10	Pagelaran	Pasirbaru	Jl. Desa Pasirbaru, Desa Pasirbaru, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
11	Pagelaran	Selagedang	Jl. Desa Selagedang, Desa Selagedang, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
12	Pagelaran	Sindangkerta	Jl. Desa Sindangkerta, Desa Sindangkerta, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
13	Pagelaran	Situhiang	Jl. Desa Situhiang, Desa Situhiang, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
14	Pagelaran	Sukamaju	Jl. Desa Sukamaju, Desa Sukamaju, Kec. Pagelaran, Kab. Cianjur
15	Sukanagara	Ciguha	Jl. Desa Ciguha, Desa Ciguha, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
16	Sukanagara	Gunungsari	Jl. Desa Gunungsari, Desa Gunungsari, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
17	Sukanagara	Jayagiri	Jl. Raya Sukanagara - Campaka, Desa Jayagiri, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
18	Sukanagara	Sindangsari	Jl. Desa Sindangsari, Desa Sindangsari, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
19	Sukanagara	Sukajembar	Jl. Raya Sukanagara, Desa Sukajembar, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
20	Sukanagara	Sukakarya	Jl. Desa Sukakarya, Desa Sukakarya, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
21	Sukanagara	Sukalaksana	Jl. Desa Sukalaksana, Desa Sukalaksana, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
22	Sukanagara	Sukamekar	Jl. Desa Sukamekar, Desa Sukamekar, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
23	Sukanagara	Sukanaggara	Jl. Raya Sukanagara No. 12, Desa Sukanaggara, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur

No	Kecamatan	Desa	Alamat Nama Jalan
24	Sukanagara	Sukarame	Jl. Desa Sukarame, Desa Sukarame, Kec. Sukanagara, Kab. Cianjur
25	Kadupandak	Bojongkasih	Jl. Raya Kadupandak - Bojongkasih, Desa Bojongkasih, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
26	Kadupandak	Gandasari	Jl. Desa Gandasari, Desa Gandasari, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
27	Kadupandak	Kadupandak	Jl. Raya Kadupandak No. 05, Desa Kadupandak, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
28	Kadupandak	Neglasari	Jl. Desa Neglasari, Desa Neglasari, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
29	Kadupandak	Pasirdalem	Jl. Desa Pasirdalem, Desa Pasirdalem, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
30	Kadupandak	Sindangsari	Jl. Desa Sindangsari, Desa Sindangsari, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
31	Kadupandak	Sukakerta	Jl. Desa Sukakerta, Desa Sukakerta, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
32	Kadupandak	Sukaraharja	Jl. Desa Sukaraharja, Desa Sukaraharja, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
33	Kadupandak	Sukaraja	Jl. Desa Sukaraja, Desa Sukaraja, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
34	Kadupandak	Sukaresmi	Jl. Desa Sukaresmi, Desa Sukaresmi, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
35	Kadupandak	Sukasari	Jl. Desa Sukasari, Desa Sukasari, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
36	Kadupandak	Talagasari	Jl. Desa Talagasari, Desa Talagasari, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur

No	Kecamatan	Desa	Alamat Nama Jalan
37	Kadupandak	Wargaasih	Jl. Desa Wargaasih, Desa Wargaasih, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur
38	Kadupandak	Wargasari	Jl. Desa Wargasari, Desa Wargasari, Kec. Kadupandak, Kab. Cianjur

Sumber: <https://cianjurkab.go.id/pemerintahan/kecamatan>

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden penelitian dari suatu populasi. Pemilihan teknik sampling yang tepat bertujuan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, teknik sampling dipilih berdasarkan tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta kebutuhan data yang akan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling merupakan:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. *“Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2019:129), teknik pengambimlan sampel jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil”.

Selain itu, Sugiyono (2019:134) menjelaskan bahwa:

“Sensus merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian”.

Kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Transparansi Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel yang akan diambil merupakan representatif dari populasi yang ada.

Terkait dengan sampel penelitian menurut Sugiyono (2022:131) sampel penelitian adalah:

“Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 desa yang tersebar di Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukanagara, dan Kecamatan

Kadupandak yang sudah dibatasi pada batasan masalah. Adapun responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang dianggap memahami proses penyusunan dan pengelolaan keuangan desa, seperti Kepala Desa/Sekretaris Desa, Kaur Keuangan/Bagian Akuntansi serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dengan demikian, jumlah data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 responden.

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa	Responden
1	Pagelaran	Bunijaya	3
2	Pagelaran	Buniwangi	3
3	Pagelaran	Gelaranyar	3
4	Pagelaran	Karangharja	3
5	Pagelaran	Kertaraharja	3
6	Pagelaran	Mekarsari	3
7	Pagelaran	Padamaju	3
8	Pagelaran	Pagelaran	3
9	Pagelaran	Pangadegan	3
10	Pagelaran	Pasirbaru	3
11	Pagelaran	Selagedang	3
12	Pagelaran	Sindangkerta	3
13	Pagelaran	Situhiang	3
14	Pagelaran	Sukamaju	3
15	Sukanagara	Ciguha	3
16	Sukanagara	Gunungsari	3
17	Sukanagara	Jayagiri	3
18	Sukanagara	Sindangsari	3
19	Sukanagara	Sukajembar	3
20	Sukanagara	Sukakarya	3
21	Sukanagara	Sukalaksana	3
22	Sukanagara	Sukamekar	3
23	Sukanagara	Sukanaggara	3
24	Sukanagara	Sukarame	3
25	Kadupandak	Bojongkasih	3
26	Kadupandak	Gandasari	3
27	Kadupandak	Kadupandak	3

No	Kecamatan	Desa	Responden
28	Kadupandak	Neglasari	3
29	Kadupandak	Pasirdalem	3
30	Kadupandak	Sindangsari	3
31	Kadupandak	Sukakerta	3
32	Kadupandak	Sukaraharja	3
33	Kadupandak	Sukaraja	3
34	Kadupandak	Sukaresmi	3
35	Kadupandak	Sukasari	3
36	Kadupandak	Talagasari	3
37	Kadupandak	Wargaasih	3
38	Kadupandak	Wargasari	3
Total Responden			114

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Darwin, et al., (2021:15) data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subyek/obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian”.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa pada 38 desa di Kabupaten Cianjur yang menjadi sampel penelitian, seperti Kepala Desa/Sekretaris Desa, Kaur Keuangan/Bagian Akuntansi serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dengan demikian, data yang dikumpulkan merupakan jawaban langsung dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296), teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai tahapan penting dalam penelitian karena data menjadi dasar utama untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan (*field research*).

Studi lapangan dilakukan dengan mendatangi secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berhubungan dengan variabel penelitian, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Selanjutnya, jawaban responden dikumpulkan dan diolah sebagai data penelitian. Pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner adalah tipe kuesioner tertutup yang artinya jawaban sudah dibuatkan dan responden hanya tinggal memilih demi keakuratan data.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, khususnya untuk mengumpulkan data, sehingga proses tersebut dapat berlangsung secara lebih sistematis dan mudah. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat diartikan sebagai sarana yang membantu peneliti dalam mempermudah proses pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2019:145) mendefinisikan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian, instrumen yang umum digunakan berupa daftar pertanyaan atau kuesioner yang diajukan kepada setiap responden yang dijadikan sampel penelitian pada saat observasi maupun wawancara.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian dioperasionalkan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal tersebut digunakan untuk memberikan tingkatan nilai pada setiap jawaban responden. Masing-masing variabel diukur dengan instrumen berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa skala likert adalah:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner, di mana pilihan jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu sehingga responden memberikan jawaban berdasarkan alternatif yang tersedia. Unsur-unsur pada setiap variabel kemudian dijabarkan oleh peneliti ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data kualitatif. Selanjutnya, data kualitatif tersebut akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pendekatan analisis statistik.

Kuesioner yang telah disusun akan didistribusikan kepada pihak-pihak yang telah ditentukan. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner merupakan pernyataan positif yang disertai lima alternatif jawaban dengan bobot nilai yang berbeda-beda.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan menggunakan data yang diperoleh dari responden pada pemerintahan desa yang menjadi objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik, dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk mempermudah proses pengolahan, pengujian, dan interpretasi data penelitian.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data primer melalui penyebaran kuesioner, instrumen tersebut perlu diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria valid dan

reliabel, sehingga instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data penelitian.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh setelah penelitian dapat dinyatakan valid atau tidak. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan kepada responden. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, maka semakin kecil tingkat kesalahan yang dimilikinya, sehingga data yang terkumpul dapat dinilai layak dan memadai.

Menurut Sugiyono (2019:193) yang dimaksud dengan uji validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan penjumlahan dari seluruh skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi persyaratan, maka item tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Kriteria yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:183) adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$, maka item tersebut dinyatakan valid.
2. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Statistik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *product moment (person)*, dengan rumus yang disajikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 / n)(\sum y^2 - (\sum y)^2 / n)}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum_{XY}$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum_X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum_y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum_X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum_y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur atau butir pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan stabil, meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang sebanyak dua kali atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:173) pengujian reliabilitas adalah:

"Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk menguji reliabilitas pada setiap instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (α) dengan bantuan program SPSS. Koefisien *Alpha Cronbach* (α) sering digunakan karena dapat mengukur konsistensi internal dari setiap item pernyataan, termasuk instrumen yang menggunakan skala Likert. Oleh karena itu, *Alpha Cronbach* (α) menjadi salah satu koefisien yang umum digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal suatu instrumen penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* (α) memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. *Alpha Cronbach* $< 0,60$, maka reliabilitas dikategorikan buruk.
2. *Alpha Cronbach* $0,60-0,79$, maka reliabilitas dikategorikan cukup.
3. *Alpha Cronbach* $> 0,80$, maka reliabilitas dikategorikan baik.

Dengan demikian, apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya, apabila nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \times (1 - \Sigma \sigma_i^2 / \sigma_t^2)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah item pertanyaan/pernyataan

$\Sigma \sigma_i^2$ = jumlah varians masing-masing item

σ_t^2 = varians total skor instrumen

3.5.3 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif merupakan:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan transparansi informasi pada desa di Kabupaten Cianjur
2. Bagaimana penerapan teknologi informasi pada desa di Kabupaten Cianjur
3. Bagaimana tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Cianjur

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Selanjutnya, data hasil kuesioner diolah melalui perhitungan statistik agar hasil analisis yang diperoleh dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Satuan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoring*, yaitu pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner. Skor diberikan dengan rentang nilai 1 sampai 5 sesuai dengan kategori jawaban responden. Adapun ketentuan pemberian skor tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor Kuesioner berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Apabila seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan, penyajian, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing variabel. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor pada setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden.

Adapun rumus analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Variabel X	Variabel Y
$Me = \sum x_i / n$	$Me = \sum y_i / n$

Keterangan:

Me = nilai rata-rata

$\sum x_i$ = jumlah nilai variabel X ke-i sampai ke-n

Σy_i = jumlah nilai variabel Y ke-i sampai ke-n

n = jumlah sampel atau banyaknya data

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing penulis mengambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan tentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen (X1) Transparansi informasi dengan 18 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

a. Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$

b. Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{90-18}{5} = 14,4$ maka penulis menentukan

kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategorisasi Transparansi informasi

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Transparan	18-32,4
Kurang Transparan	32,5-46,8

Rentang Nilai	Kategori
Cukup Transparan	46,9-61,2
Transparan	61,3-75,6
Sangat Transparan	75,7-90

2. Untuk variabel independen (X2) Teknologi Informasi 19 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- a. Nilai tertinggi $19 \times 5 = 95$
- b. Nilai terendah $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{95-19}{5} = 15,2$ maka penulis menentukan

kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kategorisasi Teknologi Informasi

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Memadai	19-34,2
Kurang Memadai	34,3-49,4
Cukup Memadai	49,5-64,6
Memadai	64,7-79,8
Sangat Memadai	79,9-95

3. Untuk variabel dependen (Y) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa dengan 19 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- a. Nilai tertinggi $19 \times 5 = 95$

b. Nilai terendah $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{95-19}{5} = 15,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategorisasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Akuntabel	19-34,2
Kurang Akuntabel	34,3-49,4
Cukup Akuntabel	49,5-64,6
Akuntabel	64,7-79,8
Sangat Akuntabel	79,9-95

3.5.4 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data penelitian yang diperoleh melalui jawaban responden dalam kuesioner menggunakan skala Likert. Penggunaan skala tersebut menghasilkan data yang bersifat ordinal. Oleh karena itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut dengan teknik statistik parametrik, khususnya analisis regresi, data ordinal perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval.

Transformasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun tahapan transformasi data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa setiap butir jawaban responden berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan.

2. Menentukan frekuensi jawaban responden untuk setiap pilihan skor, yaitu skor 1, 2, 3, 4, dan 5 pada masing-masing item pernyataan.
3. Menghitung proporsi dari setiap kategori jawaban dengan cara membagi frekuensi masing-masing kategori dengan jumlah responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif secara berurutan untuk setiap kategori jawaban.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dengan asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal baku.
6. Menghitung nilai skala atau *Scale Value* (SV) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Scale Value} = (\text{Densitas batas bawah} - \text{Densitas batas atas}) / (\text{Area di bawah batas atas} - \text{Area di bawah batas bawah})$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

Hasil transformasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai data interval dalam proses analisis statistik, sehingga data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis serta mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh transparansi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2. Pengaruh teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
3. Pengaruh transparansi informasi dan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga hasil analisis statistik dapat digunakan secara tepat.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS. Menurut Santoso

(2012:293), dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau *Asymtotic Significanted* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilakukan secara visual melalui grafik normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.6.2 Uji Multikolinieritas

Pengertian uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016:105) adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dalam

penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel transparansi informasi dan teknologi informasi tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi, sehingga model regresi dapat digunakan dengan baik.

Menurut Gujarati & Porter (2012:432), gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam uji multikolinieritas, standar yang paling sering digunakan adalah angka 10. Model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan dianggap terjadi multikolinieritas jika $VIF > 10$. Adapun rumus yang digunakan menurut Santoso (2012:236) adalah sebagai berikut:

$$VIF = 1 / Tolerance \quad \text{atau} \quad Tolerance = 1 / VIF$$

3.5.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi dapat menjadi kurang tepat karena standar error yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya.

Menurut Ghozali (2016:137), uji heteroskedastisitas adalah:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat digunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh transparansi informasi dan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Menurut Sugiyono (2022:258), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen mengalami perubahan nilai. Dengan demikian, analisis regresi linier berganda digunakan apabila jumlah variabel independen minimal dua variabel.

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, serta dua variabel independen, yaitu transparansi informasi dan teknologi informasi. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Transparansi informasi

X_2 = Teknologi informasi

e = Tingkat kesalahan atau pengaruh faktor lain di luar model penelitian

3.5.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara transparansi informasi dan teknologi informasi dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Menurut Priyono (2021:29), pengertian analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat perubahan ke arah yang sama (positif) dan dapat berlawanan arah (negatif).”

Rumus korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = [n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{\{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden atau sampel

ΣX = Jumlah skor variabel independen

ΣY = Jumlah skor variabel dependen

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Nilai koefisien korelasi berada pada rentang -1 sampai dengan +1.

Ketentuan interpretasi nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antarvariabel bersifat positif dan sangat kuat.
2. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antarvariabel bersifat negatif dan sangat kuat.
3. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel yang diteliti.

Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019:248) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis merupakan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial melalui uji t dan secara bersamaan melalui uji F.

3.5.9.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh transparansi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, serta pengaruh teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Transparansi Informasi (X1)

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh positif Transparansi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif Transparansi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

2. Untuk Variabel Sistem Informasi (X2)

- a. $t_{hitung} < t_{table}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh positif Sistem Informasi terhadap Kualitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
- b. $t_{hitung} > ttabel$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif Sistem Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$.
2. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$.

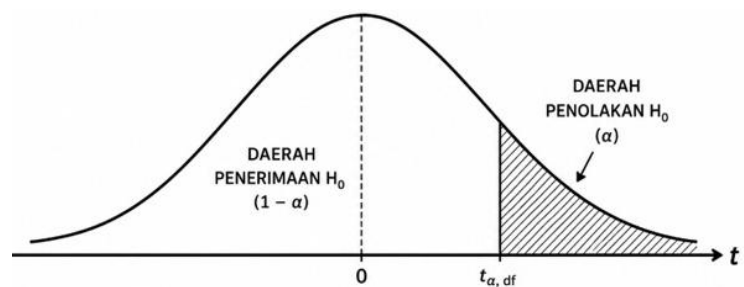
Selain berdasarkan nilai signifikansi, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal tersebut termasuk kepada uji pihak kanan, menurut Sugiyono, (2022:165) uji pihak kanan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t



Sumber: Sugiyono (2022:165)

Hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, Transparansi informasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, Transparansi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, Teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.5.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA) digunakan untuk menguji pengaruh transparansi informasi dan teknologi informasi secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Menurut Sugiyono (2013:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = F_{hitung} Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan F_{tabel} ($n - K - 1$) Derajat Kebebasan

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

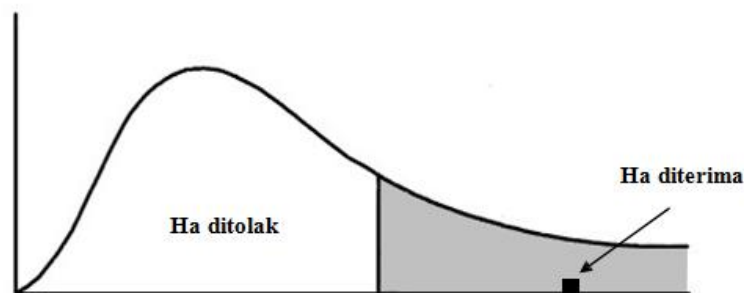
n = Jumlah Anggota Sampel

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi kesalahan atau *error* sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesisi Uji F



Sumber: Sugiyono (2013:257)

Hipotesis statistik untuk Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, Transparansi informasi dan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, Transparansi informasi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.5.10 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi transparansi informasi dan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016:95) mengenai nilai koefisien determinasi adalah:

“Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Menurut Gujarati & Porter (2012:172), untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Koefisien beta

Zero Order = Koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen

Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012:188) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besarnya koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam menafsirkan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan lemah.
2. Apabila nilai Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan kuat.